

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pembangunan nasional pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seluruhnya, serta bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur baik materiil maupun spirituilnya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dalam mencapai tujuan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai potensi dan karakteristik sebagai warga Negara yang baik, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam membentuk sumber daya manusia tersebut diperlukan proses dan waktu yang tidak sebentar sehingga diperlukan proses pendidikan secara dini kepada generasi muda karena generasi ini yang kelak akan melakukan pedjuangan, cita-cita bangsa dan mengisi kemerdekaan.

Salah satu kunci keberhasilan pembangunan adalah sumber daya manusia. Hal ini berpijak dari rasionalisasi fundamental bahwa manusia memegang posisi strategic yakni sebagai subyek/pelaku pembangunan sekaligus sebagai obyek pembangunan.

Faktor dominan yang mesti kita kembangkan untuk keberhasilan pembangunan, terutama berkaitan dengan sumber daya manusia, adalah sikap dan perilaku disiplin. Secara sederhana disiplin dapat diartikan sebagai sikap patuh, taat dan tertib terhadap peraturan-peraturan yang berlaku. Sikap dan perilaku

disiplin ini sangat diperlukan bagi berlangsungnya suatu bangsa, seperti diungkapkan oleh Soeprapto (1996 :3) :

Disiplin merupakan suatu tuntutan bagi berlangsungnya kehidupan bersama yang teratur, tertib, yang merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya suatu kemajuan dan perkembangan. Suatu masyarakat tanpa disiplin akan mengarah pada bentuk anarki, suatu masyarakat tanpa aturan, serba membolehkan dan dapat saja akan menimbulkan kekacauan.

Dalam konteks kehidupan, maka sikap dan perilaku disiplin merupakan sesuatu yang sangat signifikan' penting agar kondisi kehidupan tersebut berjalan dengan baik (dps~<sup>-</sup>) dan layak (\*~). Oleh karena itu, sangat beralasan (arpmot<sup>-</sup> ative) apabila berbagai upaya dilakukan untuk membina, menumbuhkan dan mengembangkan kedisiplinan dalam wadah kehidupan individual, keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari uraian Batas memberikan pemahaman kepada kita tentang arti penting dan urgensitasnya sikap dan perilaku disiplin bagi keberlangsungan hidup suatu bangsa. Menyadari akan hal ini, maka langkah yang diambil pemerintah dengan mencanangkan Gerakan Disiplin Nasional (GDN) dipandang sangat tepat dan strategis. Manifestasi Disiplin nasional sudah barang tentu akan berhasil dengan baik manakala telah tumbuh kesadaran disiplin pribadi/individual dan disiplin social yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Wujud pembinaan sikap dan perilaku disiplin generasi muda khususnya dikalangan siswa adalah melalui pendidikan. Harus disadari bahwa pendidikan mempunyai makna dan arti strategis dalam rangka menciptakan karakter-karakter manusia yang kreatif dan inovatif yang sangat dituntut oleh pembangunan dewasa ini. Maka sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal merupakan

peranan penting dalam menumbuhkembangkan sikap dan perilaku disiplin dikalangan siswa.

Salah satu komponen yang ada di sekolah yaitu guru, dimana guru yang sangat besar peranan dan tanggung jawabnya dalam pendidikan, pembinaan sikap dan perilaku pelajar yang meliputi juga sikap disiplin siswa. Terutama guru PKN mempunyai peranan yang sangat penting selain memberikan materi pelajaran juga memberikan nilai, moral, dan norms yang ada di masyarakat kepada pelajar sebagai pedoman.

Guru PKN mempunyai fungsi dan peran khusus dalam penanaman nilai disiplin baik itu di dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

PKN bertujuan untuk membina dan membelajarkan anak didik menjadi warga Negara yang baik, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki rasa kebangsaan yang kuat/mantap, sadar dan mampu membina serta melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai masyarakat dan bangsa negaranya, tact alas, demokratis dan partisipatif-aktif-kreatif-positif.

Sasaran utama guru PKN adalah membawa anak didiknya menjadi manusia Indonesia yang memiliki rasa kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga Negara yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nu'man Sumantri (1976 : 35) bahwa

"Guru PKN harus banyak berusaha agar siswa-siswinya mempunyai sikap yang baik, kecerdasan yang tinggi, serta ketekunan yang bermanfaat, oleh karena itu guru PKN harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai penuntun moral, sikap serta memberi dorongan kearah yang lebih baik.

Sebagai pengajar, guru berperan menyampaikan gagasan dan informasi,

melatih keterampilan dan membina sikap tertentu pada siswa-siswanya, dan sebagai pendidik, guru harus mengenal kekuatan dan kelemahannya, mengetahui seberapa jauh ia telah mengembangkannya (M. I. Soelaeman, 1985 : 19-25).

Dalam uraian atas disebutkan bahwa guru terutama dalam hal ini guru PKn harus bisa membina sikap tertentu pada, siswa-siswanya terutama sikap disiplin. Sikap disiplin ini diperlukan dalam pembangunan agar tujuan pembangunan ini tercapai sebagaimana, mestinya.

Apabila sikap disiplin sudah tertanam dalam diri siswa dan sudah barang tentu bukan hanya tertanam tetapi juga sudah dapat melaksanakan dan membiasakan bersikap disiplin maka peran guru terutama guru PKn sudah dapat terealisasi.

Dari uraian di atas semakin jelas pentingnya peran guru PKn untuk menumbuhkembangkan sikap disiplin siswa yang menjadi dasar bagi siswa dalam berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh karena, itu, peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai "Peranan Guru PKn terhadap Pembentukan Sikap Disiplin Siswa". (Studi Deskriptif Analitis terhadap Siswa SMUN 24 Bandung).

## **B. RUMUSAN MASALAH**

### **1. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan proses penelitian dan supaya tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian ini, maka secara umum masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut : "Bagaimana Peranan Guru PKn terhadap Pembentukan Sikap Disiplin Siswa".

## **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian yang berkaitan dengan masalah tersebut diatas dan keterbatasan penulis maka penelitian ini dibatasi dalam beberapa sub masalah sebagai berikut

1. Bagaimana profil guru PKn?
2. Bagaimana sikap disiplin siswa?
3. Bagaimana peran guru PKn dalam membentuk sikap disiplin siswa?
4. Hambatan apa yang ditemukan dalam menumbuhkan perilaku disiplin siswa?
5. Upaya apa yang dilakukan guru PKn untuk mengatasi kesulitan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **a. Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan diatas, yang secara umum adalah untuk memperoleh gambaran secara faktual mengenai peranan guru PKn terhadap pembentukan sikap disiplin siswa.

### **b. Tujuan khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana profil guru PKn?
- b. Untuk mengetahui bagaimana sikap disiplin siswa?

- c. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru PKn dalam membentuk sikap disiplin siswa?
- d. Untuk mengetahui hambatan apa yang ditemukan dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa ?
- e. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru PKn untuk mengatasi kesulitan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa?

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Bobot suatu penelitian dapat dilihat dari segi kegunaan yang dapat diberikan dari hasil penelitian, dalam penelitian inipun penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri, kehidupan disekolah, maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan, yaitu

##### **a. Kegunaan Teoritis**

Sebagai ajang pengembangan disiplin ilmu yang ditekuni penulis yaitu PKn, FPIPS UPI Bandung.

##### **b. Kegunaan Praktis**

- a. Memberikan gambaran secara faktual dan akurat tentang bagaimana peranan guru PKn terhadap pembentukan sikap disiplin siswa.
- b. Memberikan masukan kepada, pendidik dalam membina sikap dan perilaku pelajar.

Diharapkan menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan akan arti penting lingkungan sekolah sebagai salah satu sarana dalam membina sikap

#### **E. DEFINISI OPERASIONAL**

Dalam penelitian ini ada dua hal penting yang akan dikaji yaitu

##### **a. Peranan Guru PKn.**

Peranan adalah sekelompok norms-norms dan harapan mengenai tingkah laku seseorang (Y Singgih D Gunarsa dan Singgih D Gunarsa, 2001 :

101). Peranan merupakan aspek yang dinamis dari suatu kedudukan atau status. Merupakan konsep tentang hal apa saja yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat (Suparto, 1987 : 75). Dalam penelitian ini diartikan sebagai hak, wewenang serta kewajiban guru Pkn dalam menjalankan proses belajar mengajar dan pembentukan sikap disiplin siswa.

Guru PKn adalah guru yang berwenang dan ditugasi mengajar bidang studi PKn. Menurut A. Kosasih Djahiri (1992 :11) guru adalah "...orang yang tugas perannya mengajar ; berdiri dan menyampaikan pelajaran dimuka kelas dengan tugas akhir menentukan penilaian atau yang mengabdikan pada dunia pendidikan". Guru PKn yang dimaksud adalah guru yang berwenang dan ditugasi mengajar bidang studi PKn.

Peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Jadi yang dimaksud peranan guru PKn dalam penelitian ini adalah hal apa saja yang dapat dilakukan guru PKn dalam mengembangkan, membina, dan membentuk sikap disiplin siswa.

#### **b. Pembentukan Sikap Disiplin Siswa**

Pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk. Sikap merupakan tingkah laku siswa sebagai tanggapan terhadap perangsang yang datang dari luar dan dalam dirinya selama di sekolah.

Disiplin menurut Amir Daien Indrakusuma (1973 : 239) adalah

"Adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan atau larangan-larangan, kepatuhan disini bukan karena adanya tekanan dari luar, tetapi kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan dan larangan-larangan tersebut".

Disiplin biasanya dipahami sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan, atau perilaku yang diperoleh dari tindakan.

(Thomas Gordon, 1996). Dalam penelitian ini disiplin berarti kepatuhan terhadap peraturan atau larangan atas dasar kesadaran sendiri terhadap pentingnya peraturan tersebut untuk pembentukan kepribadian yang baik. Sikap disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan kepatuhan, bukan karena adanya tekanan dari luar, tetapi kepatuhan yang didasari adanya an

kesadaran tentang pentingnya peraturan dan larangan tersebut.

Siswa dapat diartikan sebagai peserta didik, yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengemb

Wdikan dirinya melalui proses pendidikan tertentu (LILT No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1993 : 3). Disiplin siswa, dalam penelitian ini adalah kepatuhan siswa terhadap atau larangan sekolah atas dasar kesadaran sendiri terhadap pentingnya peraturan atau larangan tersebut untuk pembentukan kepribadian yang baik.

Jadi pembentukan Sikap disiplin siswa dalam penelitian ini adalah upaya guru PKn dalam meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan larangan kepatuhan. Penelitian ini ingin menelusuri bagaimana disiplin dapat diterapkan di sekolah. Dalam kaftan ini, pengertian membiasakan diri bukan merupakan tujuan **akhir** (tujuan akhir), sebab yang menjadi tujuan dari disiplin adalah kesadaran akan disiplin diri (self-discipline).

Beberapa indikator yang dipakai dalam studi ini antara lain ketertiban, kebersihan, waktu, pakaian, pergaulan, kegiatan-kegiatan sekolah, dan hukuman atau sanksi. Indikator-indikator yang ditampilkan itu pada dasarnya telah dikonferesikan dalam norms-norms atau tats tertib sekolah, untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang pelaksanaan disiplin di sekolah di satu pihak dan implementasinya di pihak lain. Dengan demikian, akan diperoleh gambaran mengenai proses (usaha-usaha sekolah terutama guru ) dan hasil (kesadaran siswa akan disiplin).

## **F. METODIP, DAN TEKNIK PENELITIAN**

### **a. Metode Penelitian**



Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu mencari gambaran tentang peranan guru **PKn** dalam pembentukan sikap disiplin siswa, maka metode yang digunakan ialah deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanapiah Faisal (1999:20) :

"Penelitian deskriptif (descriptive research), yang biasa disebut juga penelitian taksonomik (taxonomic research), seperti telah disebutkan sebelumnya, dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jelas mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti."

Dalam penelitian ini sifat data yang dikumpulkan adalah dengan penelitian kualitatif. Seperti dikemukakan oleh Kirk dan Miller yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2000 : 3) : "Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya".

#### b. Teknik pengumpulan data

- 1) Observasi ialah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data yang diperlukan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang diteliti dan dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran umum objek yang akan diteliti.
- 2) Wawancara, yaitu memberikan pertanyaan secara langsung dengan lisan kepada responden untuk melengkapi data dan kepada informan adalah guru dan siswa yang ada hubungannya dengan peran guru khususnya guru PKn dalam membentuk sikap disiplin siswa.
- 3) Studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan kajian dokumen untuk memperoleh keterangan yang berhubungan dengan masalah penelitian khususnya data dan keterangan yang berhubungan dengan masalah penelitian khususnya data dan keterangan tentang tenaga kependidikan siswa, fasilitas, dan sejarah berdirinya sekolah.

4) Studi kepustakaan, yaitu mempelajari kepustakaan untuk mendapat informasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

C. Pengolahan dan Analisis Data kualitatif menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (1996 : 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berhadapan dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Langkah-langkah analisis data kualitatif

1. Reduksi data
2. Display data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh.
3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

#### **G. Lokasi**

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Bandung. Dalam hal ini perlu terlebih dahulu dijelaskan tentang subjek penelitian itu, menurut Nasution (1992 : 32) bahwa : "subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposive dan bertalian dengan purpose atau bertujuan tertentu". Berdasarkan uraian tersebut maka yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah

a. Siswa

- 1) Siswa yang sering melanggar
- 2) Siswa yang patch

3) Siswa yang pandai

b. Guru

- 1) Guru PKn
- 2) Guru BP

c. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah kesiswaan

